

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penatalaksanaan kemoterapi pada pasien kanker memberikan kontribusi sangat besar bagi perkembangan kesembuhan penyakit pasien. Pemberian obat kemoterapi umumnya berupa kombinasi beberapa obat yang diberikan dalam periode waktu tertentu. Kemoterapi dilakukan dengan memberikan obat secara kombinasi dan dalam periode tertentu. Periode pengobatan yang panjang dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Secara psikologis, stres menjadi hal yang paling sering dialami pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Gebremedhin et al., 2021). Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi rentan terkena stres, karena itu masalah penanganan stres pada pasien kanker perlu mendapat perhatian khusus (Yanti, et all, 2022).

Menurut *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 jumlah penderita kanker mencapai 12 juta orang tiap dan 7,6 juta orang meninggal dunia. Kanker payudara, kanker cervix , kanker ovarium,dan semua jenis kanker. Dengan presentase kasus baru sebesar 30,9%, 17,2%, 7,1,7% dan 34,7 %. Jenis kanker tertinggi pada perempuan didunia adalah kanker payudara dengan angka 42,1 per 100.000 perempuan. Jumlah kasus penyakit kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus, dan jumlah kematian mencapai 234.511 kasus. Pada tahun 2018, kasus penyakit kanker serviks wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (1,2%) dengan angka kematian 18.279 (8,8%). Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan kasus dimana

penyakit kanker serviks menempati posisi kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker.

Secara global, prevalensi wanita kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan mengalami stres antara lain 63% kehilangan kepercayaan diri, 51,8% gangguan citra tubuh, 40% gejala kecemasan (Civilotti et al., 2021). Menurut Penelitian Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa prevalensi stres pada wanita kanker payudara yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang sebesar 55,1% mengalami gejala kecemasan ringan, 44,9% tidak mengalami depresi dan 43,7% mengalami tingkat stres sedang. Penelitian lain menyebutkan 55,5% wanita mengalami perubahan citra tubuh, dengan ungkapan kehilangan identitas sebagai wanita dan rasa percaya diri yang dimunculkan oleh pasien (Sari et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Siti Hajar Sidoarjo dengan menggunakan metode wawancara pada 10 pasien kemoterapi didapatkan 6 pasien (60%) menyatakan merasa stres dan takut akan penyakitnya serta kurangnya dukungan dari lingkungan. Kemudian, 4 pasien (40%) merasa ikhlas dan pasrah dengan penyakitnya, mendapat dukungan yang baik dari lingkungan dan pemikiran yang positif terhadap penyakitnya.

Pasien dengan kanker yang sedang menjalani pengobatan akan terjadi penurunan pada kualitas hidup yang disebabkan oleh respon fisik maupun respon psikologis yang ditimbulkan. Respon fisik dari pengobatan ini seperti mual muntah, diare, konstipasi, alopecia, penurunan berat badan, serta nyeri. Respon pada psikologis yang muncul terhadap pasien kanker dengan pengobatan kemoterapi yaitu adanya perasaan takut, rendah diri, tidak berdaya, sedih dan lebih rentan terhadap stres, cemas dan depresi (Situmorang, 2019). Yaribeygi, H. *et al*

(2017) menjelaskan bahwa stres sebagai salah satu efek psikologis yang menjadi faktor pemicu terjadinya perburukan kondisi penyakit dan kondisi patologis, serta dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh dimana stres bisa menurunkan aktivitas sitotoksik sel limfosit T sebagai sel pembunuh alami yang dapat meningkatkan pertumbuhan sel ganas pada penderita kanker (Aggeria et al., 2018). Berbagai dampak yang terjadi setelah menjalani kemoterapi tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pasien yang kemudian berakibat pada berkurangnya kepatuhan terhadap pengobatan dan berpotensi menimbulkan masalah kejiwaan yang serius jika tidak dikelola dengan baik (Supriati *et al.*, 2021).

Salah satu bentuk strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manajemen stres yang dapat dilakukan oleh pasien kanker diantaranya adalah pemberian edukasi. Edukasi kebutuhan psikososial merupakan upaya peningkatan pengetahuan yang menyatukan komponen edukasi konsep penyakit dengan dukungan psikologis dan sosial (Setyowibowo *et al.*, 2022). Tujuan pemberian intervensi edukasi pada pasien kanker yaitu untuk dapat mengembangkan pengelolaan diri yang efektif. Penderita kanker diberikan pembelajaran tentang strategi mekanisme koping yang baik terkait cara mengatasi dampak fisik dan psikis dari proses kemoterapi yang dijalani pasien kanker (Widiastuti et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hati et al (2021) menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi dapat mengoptimalkan peningkatan pengetahuan, edukasi diri, perawatan diri, bahkan keberhasilan program terapi pada pasien kanker. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti berusaha untuk mengkaji dan menuliskan dalam skripsi dengan judul Gambaran Tingkat Stres Pasien Kemoterapi di RSI Siti Hajar Sidoarjo

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah gambaran Tingkat Stres Pasien Kemoterapi di RSI Siti Hajar Sidoarjo?.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Tingkat Stres Pasien Kemoterapi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Pasien

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi bagi penderita kanker tentang stres dan dampaknya dalam menjalani proses kemoterapi sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien kanker untuk menyelesaikan pengobatan dan meningkatkan hubungan interpersonal yang baik bagi pasien dengan petugas pemberi layanan terutama perawat.

2. Perawat

Hasil penelitian dapat menjadi alternatif intervensi yang diberikan oleh perawat atau petugas kesehatan di ruang kemoterapi dalam menurunkan tingkat stres atau gangguan psikologis yang dialami oleh pasien kanker sehingga asuhan keperawatan dapat menumbuhkan kepuasan pasien secara optimal

3. Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan program bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan pasien kemoterapi terkait penyakit dan proses pengobatan dengan memberikan beberapa tindakan

pencegahan kondisi psikologis pasien terutama penanganan stres sehingga dapat menjalani pengobatan dengan baik

4. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang penatalaksanaan pada pasien kemoterapi terutama dalam hal gangguan psikologis pasien seperti stres.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi aplikasi di masyarakat dan sebagai tambahan referensi dan pustaka bagi mahasiswa mengenai tingkat stres yang dihadapi pasien kemoterapi sehingga dapat menjalani pengobatan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

